

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data laporan keuangan dari perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI. Data di ambil dalam periode 4 tahun dari tahun 2012-2015. Data bersumber pada Bursa Efek Indonesia di IDX.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Saputro,2012). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yaitu dengan metode dokumentasi dikarenakan data berupa data sekunder. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2013) merupakan suatu metode yang menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya monumental dari seseorang. Catatan peristiwa yang sudah beralu yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi,2011). Penelitian ini menggunakan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di pada Bursa Efek Indonesia(BEI).

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi,2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

*Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi,2011). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut dalam periode 2012 -2015.
3. Laporan yang menyajikan informasi penjualan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya varibel bebas (Sugiyono,2013). Kinerja Keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007). Variabel ini di ukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* ( NPM ). NPM merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Houston, 2010).

#### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2013). Variabel dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, komite audit, dewan direksi dan privatisasi.

##### **1. Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Zarkasyi,2008).

*Board of directors* atau dewan komisaris memiliki dua fungsi utama di dalam sebuah perusahaan. Fungsi servis berarti bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasihat kepada manajemen. Kedua, fungsi

kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris (dalam teori agensi) mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (FCGI,2007). Variabel ini di ukur menggunakan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada diperusahaan (Pahlevi ,2012).

## **2. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2006).

Proporsi Dewan Komisaris Independen di ukur dengan menggunakan indikator dari seluruh anggota dewan komisaris independen di bagi dengan seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Riyanto,2011).

## **3. Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama**

Latar belakang pendidikan dewan komisaris adalah latar belakang yang dimiliki oleh seorang dewan komisaris pada suatu perusahaan, dimana latar belakang pendidikan tersebut menjadi tolak ukur suatu perusahaan untuk menentukan baik tidaknya dalam mengelola suatu perusahaan (Pahlevi,2012). Latar belakang dewan komisaris di nilai mempengaruhi kinerja keuangan (Pahlevi, 2012).

Variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris di ukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk dewan komisaris utama yang berlatar belakang pendidikan bisnis dan nilai 0 untuk dewan komisaris utama yang tidak berlatar belakang pendidikan bisnis (Pahlevi,2012).

## **4. Komite Audit**

Komite Audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi,2008). Komite Audit

diukur dengan menghitung seluruh komite audit yang ada didalam perusahaan (Riyanto,2011).

## 5. Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini dewan direksi di proksikan dengan ukuran dewan direksi yang diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Sukandar,2014).

## 6. Privatisasi

Sesuai Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 74, maksud dan tujuan kebijakan privatisasi adalah memperluas kepemilikan masyarakat atas persero, meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, menciptakan struktur keuangan dan manajemen keuangan yang berdaya saing dan berorientasi global, dan menumbuhkan iklim usaha, ekonomi makro, dan kapasitas pasar. Pada penelitian hanya dilakukan analisis pengaruh antara perusahaan yang di privatisasi pada periode 2012-2015. Variabel ini di ukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang telah diprivatisasi 2012-2015, 0 untuk perusahaan yang tidak diprivatisasi 2012-2015 (Riyanto,2011)

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Cara Penukuran variabel
<b>Dependen :</b> Kinerja keuangan	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$
<b>Independen :</b> Ukuran dewan komisaris	Jumlah seluruh dewan komisaris yang ada di perusahaan.
<b>Independen :</b> Proporsi komisaris	$\frac{\text{dewan komisaris independen}}{\text{dewan komisaris}}$

independen	
<b>Independen :</b> latar belakang pendidikan dewan komisaris utama	D1 = komisaris utama yang berlatar belakang bisnis D0 = komisaris utama yang tidak berlatar belakang bisnis
<b>Independen :</b> Komite audit	jumlah seluruh komite audit yang ada di perusahaan BUMN.
<b>Independen :</b> Dewan direksi	Jumlah seluruh dewan direksi yang ada di perusahaan BUMN
<b>Independen :</b> Privatisasi	D1 = perusahaan di privatisasi pada tahun 2012-2015 D0 = perusahaan yang tidak di privatisasi tahun 2012 -2015

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS .

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digabungkan.

#### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu

uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka residual terdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal.

### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Sementara model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson karena jumlah observasi kurang dari 100.

Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-watson:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### **3.5.2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi penelitian ini adalah

dengan cara sebagai berikut:

1. Matriks korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2012).

2. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED diamana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual ( Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentied*. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regerisi berganda atau *multiple regression analysis*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPM_i = \alpha + \beta_1 Ukom_1 + \beta_2 PROKI_2 + \beta_3 LBPDKU_3 + \beta_4 KA_4 + \beta_5 DD_5 + \beta_6 PRIV_6 + e$$

#### Keterangan

NPM	: kinerja keuangan yang di proksikan dengan NPM
$\alpha$	: Konstanta.
$\beta$	: Koefisien Variabel.
Ukom	: ukuran dewan komisaris
PROKI	: Proporsi dewan komisaris independen
LBPDKU	: Latar belakang pendidikan dewan komisaris utama
KA	: Komite audit
DD	: Dewan direksi
PRIV	: Privatisasi
$e$	: <i>Error</i> (kesalahan pengganggu).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. oleh karena penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* karena lebih tepat untuk mengukur seberapa jauh variabel dependenditerangkan oleh variabel - variabel independen.

#### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Ujisingnifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.6.3 Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

